

Peran Serta Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan *E-Learning* di Masa Pandemi Covid-19

Rossa Isnaeni Mutik^{1a)}, Nur Annisa Firdaus^{2b)}, Ema Amalia Shaliha^{3c)}, Elsa Khotimah^{4d)}
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman No. 39
Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: ^{a)}rossaimutik@gmail.com, ^{b)}ichafirdauz16@gmail.com, ^{c)}ema.ama07@gmail.com,
^{d)}khotimahelsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing proses pembelajaran matematika dengan *e-learning* di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen non-tes berupa angket yang terdiri dari penelitian ini terdiri 30 orang peserta didik pada jenjang SMP beserta 30 orang tua. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran matematika dengan *e-learning* adalah sebagai fasilitator, motivator, pendampingan, dan guru utama. Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran *e-learning* ini.

Kata Kunci: pandemi Covid-19, pembelajaran *e-learning*, peran orang tua

Parents' Participation in the Mathematics Learning Process with E-Learning during the Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to determine the parents' role in guiding the mathematics learning process with e-learning during the covid-19 pandemic. This type of research is a qualitative approach research with descriptive methods. Data were obtained using a non-test instrument in the form of a questionnaire consisting of 32 questions for parents and 25 questions for students. The subjects in this study consisted of 30 students at the junior high school level, along with 30 parents. In this study, the data analysis technique was carried out by presenting data, analyzing the data, and then drawing conclusions. The results showed that the parents' role in accompanying children when learning mathematics using e-learning is as a facilitator, motivator, mentor, and primary teacher. The lack of knowledge possessed by the parents is an inhibiting factor in this e-learning learning process.

Keywords: covid-19 pandemic, e-learning, role of parents

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menetapkan wabah Covid-19 menjadi pandemi global (Valerisha & Putra, 2020). Penetapan status pandemi ini dikarenakan penyebaran virus yang begitu cepat dan luas. Pandemi Covid-19 menjadi hambatan bagi semua kalangan di dunia. Dalam dunia pendidikan,

pandemi Covid-19 ini memberi dampak yang luar biasa. Kegiatan di sekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan sistem pembelajaran *e-learning* dari rumah demi menghindari penyebaran virus Covid-19. Semua peserta didik dipaksa untuk melakukan pembelajaran *e-learning*, baik kepada yang sudah terbiasa dalam menggunakannya

maupun yang masih awam dalam penggunaannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk tetap berlangsungnya pendidikan.

Sebelumnya, orang tua berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 orang tua menjalankan peran ganda sekaligus, yaitu menjadi pendidik dan pengajar. Dalam hal ini, sebagian tugas seorang guru berpindah ke orang tua. Dengan adanya pembelajaran *e-learning*, orang tua berperan untuk membimbing anak agar memanfaatkan waktu dengan baik, memfasilitasi anak seperti menyediakan sarana dan prasarana berupa *handphone* atau laptop, dan menemani anak dalam belajar. Orang tua perlu belajar mengenai teknik-teknik belajar, cara memotivasi anak yang baik, dan mendekatkan anak pada dunia ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya dalam pembelajaran matematika *e-learning*.

Matematika merupakan pelajaran yang sampai saat ini dianggap sulit oleh para peserta didik. Padahal dalam kehidupan manusia, matematika memiliki peran dalam segala aspek seperti perkembangan teknologi saat ini (Riswandha & Sumardi, 2020). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar peserta didik dapat dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama, supaya peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Rahmawati & Sugiman, 2015). Matematika bukan hanya dianggap sulit oleh para peserta didik tetapi juga oleh para orang tua. Para orang tua mengalami kesulitan saat membimbing anaknya dalam belajar matematika, bukan hanya karena keterbatasan ilmu yang dimilikinya, ketidaktahuannya dalam mengajarkan matematika yang baik ke

anaknya juga menjadi alasan bahwa mengajar matematika itu sulit (Purwanto & Kurniasih, 2018). Melihat keadaan saat ini, orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi anaknya dalam belajar, khususnya belajar matematika.

Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan bahkan bukan hanya dirasakan oleh peserta didik melainkan juga orang tua. Bagi peserta didik, dampak yang dirasakan adalah proses pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah. Keadaan ini tentunya berbanding terbalik dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan peserta didik di sekolah. Pembelajaran *online* ini otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda (Mastura & Santaria, 2020). Selain itu, dampak lain yang dirasakan oleh para peserta didik adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya seperti tugas untuk memahami materi dan mengerjakan latihan soal. Padahal sedikitnya ada 14 mata pelajaran yang harus dihadapi oleh peserta didik.

Selain berdampak bagi peserta didik, Covid-19 juga berdampak pada orang tua. Seperti yang sudah dijelaskan di awal, orang tua mendapat tugas untuk menjadi seorang guru bagi anaknya selama proses pembelajaran *online*. Di era pandemi Covid-19, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua (Mastura & Santaria, 2020). Lebih lanjut mengenai dampak yang dirasakan oleh orang tua adalah keterbatasan ilmu dan ketidaktahuan orang tua dalam mengajarkan materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Setelah melihat pemaparan mengenai dampak yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua, terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul saat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di rumah akibat Covid-19, khususnya dalam pembelajaran matematika. Berpijak dari keadaan tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada

sejauh mana peran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran *e-learning* di rumah di masa pandemi Covid-19, khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak didapatkan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Tujuan dari metode deskriptif adalah menghasilkan sebuah gambaran maupun penjabaran secara sistematis yang berhubungan dengan suatu hal atau fenomena yang sedang diteliti (Haerudin dkk., 2020).

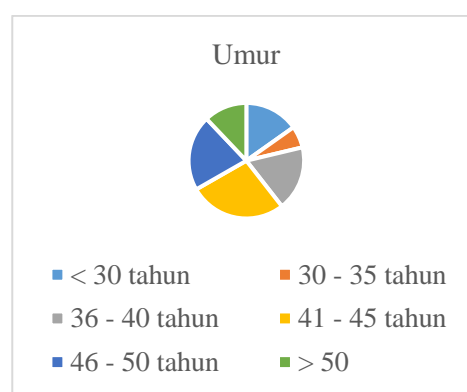
Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menyajikan data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyajikan masing-masing data orang tua dan peserta didik yang telah dianalisis dimana indikator angket orang tua dan peserta didik memiliki keterkaitan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur dimana data yang akan dikumpulkan harus sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu untuk mengetahui peran serta orang tua peserta didik SMP dalam proses pembelajaran *e-learning* di masa pandemi Covid-19, khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti melakukan penelitian menggunakan instrumen non-tes yang berupa angket untuk mengumpulkan data. Angket adalah pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis untuk responden dalam hal yang diketahui oleh responden (Haerudin dkk., 2020). Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu didapatkan respon dari orang tua. Selanjutnya, angket

dalam penelitian ini akan digunakan sebagai data dalam melakukan penelitian. Indikator dalam angket orang tua dan peserta didik berbeda. Indikator dalam angket orang tua membahas tentang peran serta orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik seperti peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, guru utama, dan pembimbing. Sedangkan dalam angket peserta didik membahas mengenai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran *e-learning*.

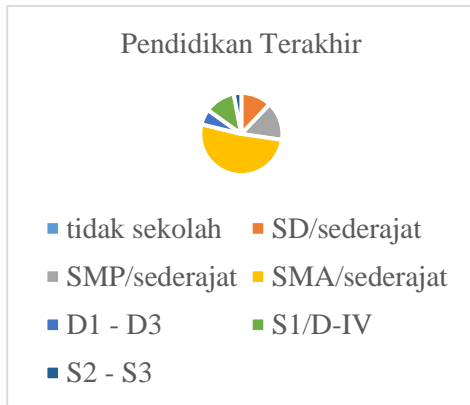
Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa angket, akan dibaca, dipelajari, dan ditelaah oleh peneliti. Langkah berikutnya dalam menganalisis data akan dilakukan dengan tahap-tahap yang meliputi tahap reduksi data, yaitu menggolongkan atau memilih hal-hal yang pokok pada data yang diperoleh, sehingga peneliti memperoleh masing-masing kriterianya. Kemudian setelah tahap reduksi, data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian singkat. Data yang diperoleh melalui tahap-tahap sebelumnya, akan ditarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil respon orang tua terhadap angket yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

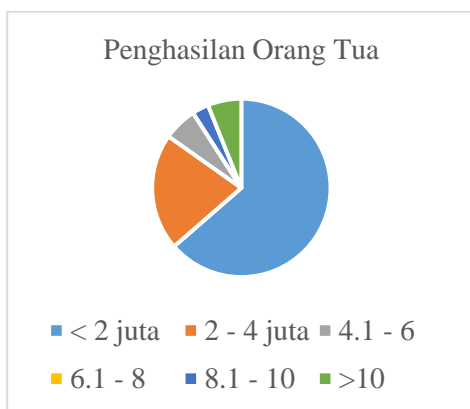
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif terhadap 30 responden dengan menggunakan *platform Google Form*, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Umur Responden Orang Tua



Gambar 2. Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 3. Penghasilan Orang Tua

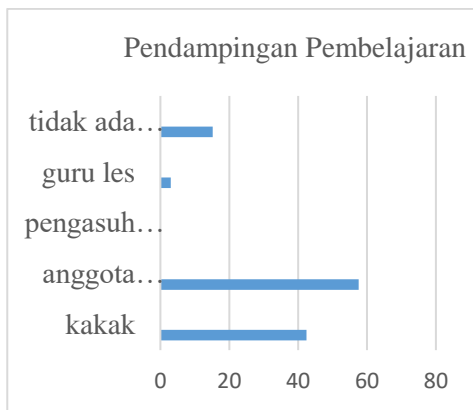
Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berumur sekitar 41–45 tahun, dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA atau sederajat, dan kurang dari Rp2.000.000,00 adalah penghasilan paling dominan. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pemenuhan indikator pengaruh orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana baik dalam pemenuhan indikator orang tua sebagai fasilitator dapat terlihat dari penghasilan orang tua. Penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak karena gaji yang diterima orang tua dengan kebutuhan yang harus dipenuhi tidak seimbang, sehingga mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan (Rahmawati dkk., 2013). Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran peserta didik adalah pendidikan terakhir orang tuanya. Pembelajaran di rumah memerlukan kemampuan dalam menggunakan komputer atau *handphone* dan internet, dimana hal

tersebut belum dikuasai oleh banyak peserta didik, termasuk orang tua. Apalagi di beberapa tempat, di kalangan masyarakat khususnya orang tua, anak, dan guru mengeluhkan terkait dengan kualitas jaringan internetnya (Rigianti, 2020). Secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza 2020). Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh Cahyati & Kusumah (2020) menunjukkan banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan pada anak. Menurut Prasojo & Riyanto (2020), orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran *online* dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Jadi, orang tua, memberikan bimbingan dan membantu anaknya belajar di rumah untuk mengerjakan tugas dari sekolah agar anaknya mendapat prestasi yang baik di sekolah (Reskia dkk., 2012).



Gambar 4. Alasan Orang Tua Tidak Mendampingi

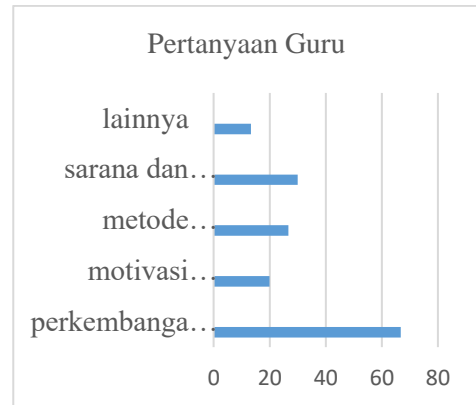
Dari data tersebut, banyak orang tua atau wali melakukan pendampingan terhadap peserta didik. Orang tua menjadi seorang yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran *e-learning* ini. Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Iftitah & Anawaty, 2020). Namun, ketika proses pembelajaran ada beberapa orang tua juga yang belum bisa melakukan pendampingan pembelajaran kepada anaknya. Ada beberapa alasan orang tua tidak bisa mendampingi anaknya yang didominasi orang tua bekerja.



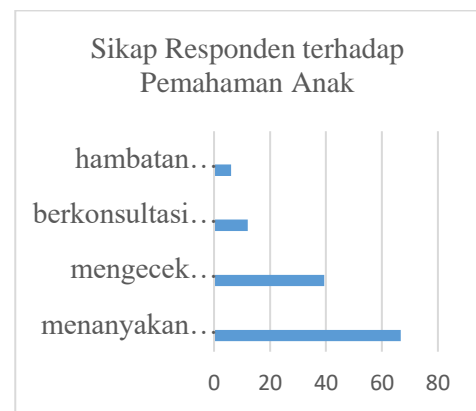
Gambar 5. Pendampingan Pembelajaran



Gambar 6. Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran E – Learning



Gambar 7. Pertanyaan Guru dalam Proses Pembelajaran



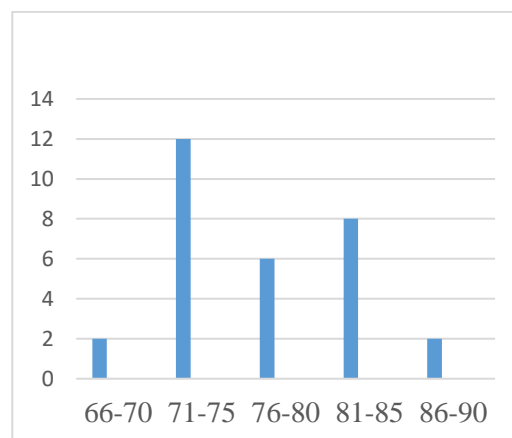
Gambar 8. Sikap Responden terhadap Pemahaman Anak

Dalam proses pembelajaran ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya akan tetapi didampingi oleh anggota keluarga lainnya. Menurut penelitian Dina (2020), orang tua merespon positif terhadap pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran *e-learning* merupakan model baru yang diterapkan pada beberapa sekolah di Indonesia. Pembelajaran ini membuat orang tua atau anggota keluarga lainnya menjadi lebih dekat dengan anak dan mengenal karakter anak. Berbagai hasil penelitian, menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam hal pendidikan (Umar, 2015). Mengingat prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh peran orang tua sangatlah besar (Valeza, 2017).

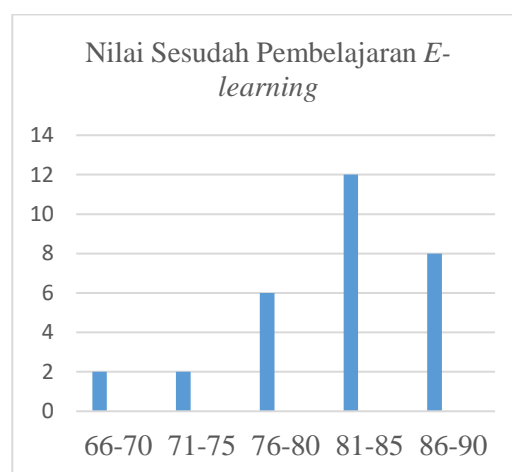
Selanjutnya untuk keterlibatan pihak sekolah dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi dengan wali kelas atau guru peserta didik tersebut. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk adanya pendampingan guru dengan metode yang sesuai, materi, hingga sarana dan sumber belajar peserta didik. Menurut Wardhani & Krisnani (2020), komunikasi merupakan kunci yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orang tua agar proses sekolah *online* ini tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terpaud jauh dengan pembelajaran tatap muka (di kelas). Selain itu, guru juga harus membawa budaya belajar di sekolah ke dalam rumah (ruang keluarga) para peserta didik. Artinya, dengan berbagai tugas yang disiapkan itu, para guru harus mengondisikan para orang tua peserta didik seperti halnya di sekolah. Jika hal ini terkondisikan secara baik, akan membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, orang tua atau wali bisa melakukan pengecekan pemahaman materi yang diterima peserta didik dengan beberapa cara, salah satunya menanyakan tugas anak apakah sudah dipahami betul atau belum.

Kesulitan yang biasanya dialami oleh orang tua atau wali adalah anaknya sulit memahami materi yang diberikan dan kesulitan dalam melakukan pendampingan karena orang tua juga tidak begitu paham dengan materi anaknya. Selain itu, adanya kendala kuota dan sinyal yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rigianti (2020) yang menyatakan bahwa di beberapa tempat, masyarakat khususnya orang tua, anak, dan guru mengeluhkan terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Gambar 9 dan Gambar 10 berikut memuat nilai matematika peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran *e-learning*.



Gambar 9. Nilai Matematika Sebelum Pembelajaran *E-Learning*

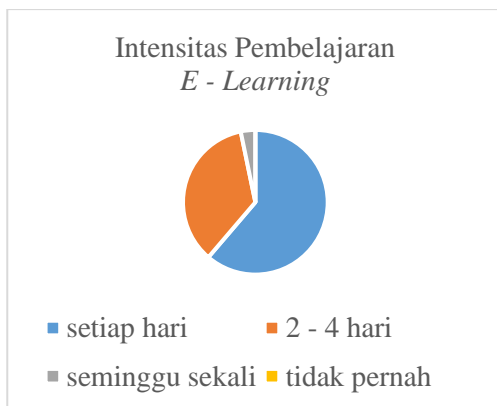


Gambar 10. Nilai Matematika Sesudah Pembelajaran *E-Learning*

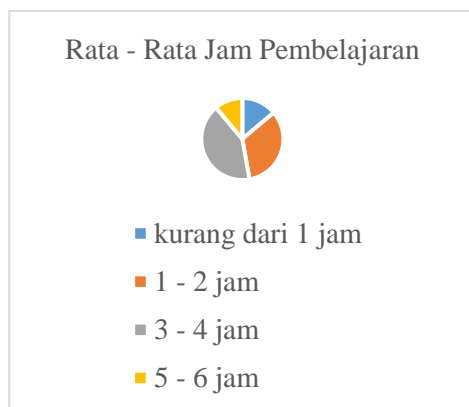
Hal ini diakibatkan dibantunya peserta didik oleh anggota keluarga yang lain dalam proses pengerjaan tugas atau ujian-ujian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* akan memberikan dasar pengalaman yang kongkret bagi pemikiran-pemikiran abstrak, mempertinggi perhatian peserta didik, serta memberikan realitas sehingga mendorong adanya *self-activity*. Hal tersebut membuat nilai sesudah *e-learning* semakin tinggi. Seperti, perbandingan nilai sebelum dan sesudah pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *E - Learning*

Nilai	Sebelum <i>e-learning</i>	Sesudah <i>e-learning</i>
66 - 70	2	2
71 - 75	12	2
76 - 80	6	6
81 - 85	8	12
86 - 90	2	8



Gambar 11. Intensitas Pembelajaran



Gambar 12. Rata-rata Jam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 11 dan 12 peserta didik melakukan pembelajaran *online* 2-4 hari dalam seminggu dengan rentang 3-4 jam proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran *e-learning* dengan mengerjakan soal-soal atau tugas dari gurunya. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Whatsapp Group* karena arahan dari guru atau pihak sekolah itu sendiri. Namun, peserta didik sendiri mengalami beberapa kesulitan belajar yaitu dapat berupa sinyal yang kurang stabil, materi yang sulit

difahami, bahkan sampai sulit konsentrasi terhadap pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas pemerintah dalam proses pembelajaran berupa acara TVRI belajar bersama. Namun, seiring peserta didik yang selalu di rumah dan proses pembelajaran biasanya menggunakan *gadget* atau gawai mengakibatkan penggunaannya perlu diperhatikan oleh orang tua atau wali, ditakutkan peserta didik lebih sering menggunakannya untuk game. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2018) yang menunjukkan penggunaan media digital dan teknologi tidak hanya berimplikasi positif, tetapi juga berdampak negatif jika seorang anak dan remaja menggunakannya secara berlebihan dan lepas kendali. Berdasarkan data statistik pengguna internet di Indonesia, rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu mengakses informasi selama 5,5 jam perhari. Sementara penggunaan internet genggam sekitar 2,5 jam perhari. Data ini memperlihatkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dan lepas kendali ternyata membawa dampak tertentu bagi anak dan remaja. Jika pemanfaatan internet ini tidak diimbangi dengan kontrol yang diberikan orang tua, maka pemanfaatan internet sangat berpeluang untuk disalahgunakan.

Lebih lanjut, mengenai pemahaman orang tua atau wali terhadap Covid-19 sudah sangat tepat dan sudah benar yaitu berupa bagaimana virus tersebut dapat menular dan ciri-ciri orang yang terkena virus tersebut. Namun, orang tua perlu waspada terhadap kerentanan penularan virus berupa tempat tinggal yang terletak pada zona kuning, zona merah, bahkan ada yang berada di zona hitam. Orang tua atau wali selalu memberikan persiapan perlindungan terhadap anaknya untuk meminimalisir penularan Covid-19. Lalu jika suatu saat pembelajaran akan dimulai lagi secara *offline* atau tatap muka, maka orang tua akan memberikan pemahaman apa itu Covid-19 dan menyiapkan perlengkapan perlindungan diri untuk memutuskan penularan Covid-19 ini. Orang tua atau wali

juga akan memberikan dukungan terhadap sekolah dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19 ini, yaitu dengan mengadakan sosialisasi pemahaman tentang Covid-19 dan pemenuhan perlengkapan pencegahan diri.

Kemudian, mengenai pemahaman atau kemampuan IT orang tua belum bisa dikatakan mahir karena orang tua sendiri masih awam dalam paham atau kemampuan IT tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua saat pembelajaran daring juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnawati & Mardiharto (2020). Sehingga perlunya pemerintah dalam melakukan sosialisasi diharapkan orang tua juga bisa membantu peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu orang tua sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan guru utama. Dalam peranan – peranan tersebut ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* baik dari pendidikan terakhir orang tua, penghasilan orang tua bahkan sampai kemampuan teknologi orang tua, ketidakfahaman orang tua terhadap materi peserta didik, dan sinyal. Orang tua dan pihak sekolah saling memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran *e-learning* baik dalam pemenuhan materi dan sampai dengan proses perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, orang tua berperan aktif dalam pengawasan penggunaan *gadget* atau gawai pada peserta didik. Pemahaman orang tua mengenai Covid-19 sudah cukup baik dan dalam pengimplementasiannya pun sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari

keterlibatan orang tua dalam penanganan Covid-19. Namun, orang tua perlu meningkatkan kemampuan dan pemahaman teknologi untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Management Islam*, 7(1), 789-803.
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152 – 159.
- Dina, L. N. A. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Haerudin, dkk. (2020). Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus Covid-19. *Jurnal Universitas Singaperbangsa*, 7(1), 1 – 12.
- Iftitah, S. L. & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Karnawati & Mardiharto. (2020). Sekolah minggu masa pandemi Covid-19: Kendala, solusi, proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 1(1), 13-24.
- Lestari, A. & Gunawan. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.

- Mastura & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289 – 295.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurlaeni, N. & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>.
- Purwanto, S. E. & Kurniasih, M. D. (2018). PKM pendampingan orang tua membimbing matematika anak di Jatiluhur Kota Bekasi. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 120 – 126.
- Prasojo, L. D. & Riyanto. (2011). *Teknologi informasi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, F. & Sugiman. (2015). Komparasi kemampuan penalaran peserta didik kelas VIII antara model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Two Stay-Two Stray* (TS-TS). *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 533 – 538.
- Rahmawati, S., Sumartono, Bambang, G., & Rustivarso. (2013). Pengaruh penghasilan orang tua terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(5), 1-11.
- Reskia, S., Herlina, & Zulfuraini (2012). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Inpres 1 Birobuli. *Elementary School of Education E-Journal*, 2(2), 82 – 92.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Riswanda, S. H. & Sumardi. (2020). Komunikasi matematika, persepsi pada mata pelajaran matematika, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84–93.
- Santoso, E. (2010). Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal peserta didik. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 1(1), 20–28.
- Valerisha, A. & Putra, M. A. (2020). Pandemi global COVID-19 dan problematika negara-bangsa: Transparansi data sebagai vaksin socio-digital. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>.
- Valeza, A. R. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, A. & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772 – 782.

- Wardhani, T. Z. Y. & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59.
- Zellatifanny, C. M. & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83 – 90.